

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kehamilan

a. Pengertian

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya *Sperma* dan *Ovum*, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradapan manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi (Anc *et al*, 2024)

b. Proses Kehamilan

1) *Ovum* (sel telur)

Pertumbuhan *embrional oogonium* yang kelak menjadi *ovum* terjadi di *genital ridge*.

2) *Spermatozoa* (sel mani)

Sperma bentuknya seperti kecebong terdiri atas empat bagian, yaitu kepala berisi inti (nukleus), leher, bagian tengah,

dan ekor yang dapat bergerak dengan cepat. Urutan pertumbuhan *Sperma: Spermatogonium* membelah dan *Spermatisit* pertama membelah dua, *Spermatisit* ke dua membelah dua, dan *Spermatid* tumbuh menjadi *Spermatozoon*.

3) Pembuahan

Suatu peristiwa persatuan antara sel mani dan *ovum* di tuba fallopi, persatuan ini dalam prosesnya diikuti oleh persatuan pronuklei, keduanya disebut *zygot* yang terdiri atas acuan genetik dari pria dan wanita. Dalam beberapa jam setelah pembuahan, mulailah pembelahan *zygot* yang berjalan lancar dalam tiga hari sampai dalam stadium morula. Hasil konsepsi ini dengan urutan tetap bergerak ke arah rongga rahim. Hasil konsepsi sampai dalam kavum uteri dalam peringkat blastula.

4) Nidasi (implantasi)

Nidasi yaitu masuknya atau tertanamnya hasil konsepsi dalam endometrium.

5) Plasenta

Pertumbuhan dan perkembangan desidua terjadi konsepsi karena pengaruh hormon terus tumbuh sehingga makin lama makin tebal. *Desidua* adalah muosa rahim pada kehamilan yang terbagi atas:

- a) *Desidua basalis*, terletak di antara hasil konsepsi dan dinding rahim, di sini plasenta terbentuknya.

- b) *Desidua kapsularis*, meliputi hasil konsepsi ke arah rongga rahim yang lama kelamaan bersatu dengan *desidua vera* sehingga terjadi obliterasi.
- c) *Desidua Vera*, meliputi lapisan dalam dinding rahim lainnya.

c. Tanda tanda pasti kehamilan

- 1) Gerak janin dalam rahim, terlihat atau teraba gerakan janin dan teraba bagian bagian janin.
- 2) Denyut jantung janin didengar dengan *stetoskop laenec*, alat *kardiotografi*, alat *dobler*, dan dilihat dengan *ultrasonografi*.
- 3) Pemeriksaan dengan alat canggih, yaitu rontgen untuk melihat erangka janin, *ultrasonografi*. (Kartika and Claudya, 2021)

2. **Antenatal Care (ANC)**

a. Pengertian

Antenatal Care (ANC) sering disebut dengan perawatan kehamilan. *Antenatal Care* adalah perawatan kesehatan yang diajukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan perencanaan persalinan (Lorenza *et al*, 2021).

Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan

oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan *Antenatal Care* yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan resiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga resiko dan kelainan tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. *Antenatal Care* merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah. *Antenatal Care* merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Nurfitriyani and Puspitasari, 2022).

Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditentukan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah. *Antenatal Care* juga merupakan suatu pencegahan awal dari factor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatal Care* dapat mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin (Lorensa *et al*, 2021).

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk menjaga kehamilannya hingga persalinan dan memperoleh bayi yang sehat. Dimana tujuannya untuk mendeteksi sedini mungkin kelainan kehamilan pada ibu hamil dan mendeteksi kelainan pada janin (Nurjaya, dkk 2021).

b. Tujuan Pelayanan ANC

- 1) Tujuan dilakukannya ANC yaitu untuk mempersiapkan kehamilan yang cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
- 2) Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi.
- 3) Memantau kemajuan kehamilan, memastikan kesejahteraan ibu, dan tumbuh kembang bayi (Beno *et al.*, 2022).

c. Pelaksanaan ANC

Adapun tempat pelaksanaan pemeriksaan ANC adalah:

- 1) Puskesmas
- 2) Puskesmas Pembantu
- 3) Pondok Bersalin
- 4) Rumah hamil
- 5) Praktik Swasta

d. Standar Pelayanan ANC

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu

pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan, ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yaitu meliputi standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kuantitas adalah Kunjungan 4 kali selama periode kehamilan (K4) dengan ketentuan: satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dua kali pada trimester ketiga.

Menurut Beno (2022), Standar Pelayanan ANC meliputi standar 14T sehingga ibu hamil yang datang memperoleh pelayanan yang komprehensif dengan harapan antenatal care dengan standar 14T sebagai daya ungkit pelayanan kehamilan dan diharapkan ikut andil dalam menurunkan angka kematian ibu. Kebijakan program pelayanan ANC minimal 5T, meninggal menjadi 7T, dan sekarang 12T sedangkan untuk daerah gondok dan endemik malaria menjadi 14T, yakni:

- 1) Ukur tinggi badan/berat badan
- 2) Ukur tekanan darah
- 3) Ukur tinggi fundus uteri
- 4) Pemberian imunisasi *tetanus toxoid* (TT) lengkap
- 5) Pemberian tablet zat gizi (min 90 tablet) selama kehamilan
- 6) Test terhadap penyakit menular seksual
- 7) Temu wicara/konseling
- 8) Tes/pemeriksaan Hb
- 9) Tes/pemeriksaan urin protein

- 10) Tes reduksi urin
- 11) Perawatan payudara senam
- 12) Pemeriksaan tingkat kebugaran.
- 13) Terapi *yodium* kapsul (khusus daerah endemik gondok)
- 14) Terapi anti malaria (khusus daerah endemik malaria).

e. Frekuensi Kunjungan ANC.

Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III (Kusnadi, 2020).

- 1) Trimester I Menentukan informasi mengenai kehamilan dan usia kehamilan.

a) *Auskultasi DJJ*

Untuk mendengarkan DJJ pada kehamilan trimester I, dapat digunakan alat *ultrasound stethoscope dopler*.

DJJ dapat mulai terdengar usai ehamilan 10-12 minggu.

b) *Ultra sonografi*

Ultra sonografi merupakan suatu pemeriksaan yang menggunakan gelombang ultrasound untuk mendapatkan gambar dari janin. Plasenta dan uterus, secara umum USG dapat digunakan untu menilai:

- 1. Mengkaji usia kehamilan
- 2. Mengevaluasi disgonosis pendarahan per *vagina*
- 3. Memastikan kehamilan kembar

4. Mengevaluasi pertumbuhan janin

2) Trimester II

Selama trimester II janin terus tumbuh dan banyak mengalami perubahan. Pengkajian yang dapat dilakukan untuk mengawasi pertumbuhan janin antara lain mengukur tinggi fundus uteri. Uterus dapat diraba secara abdominal, yaitu pada usia kehamilan 12 minggu, lokasi fundus uteri. Pengukuran tinggi fundus uteri dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Pengukuran menggunakan meteran menurut MC. Donal, cara pengukuran tinggi fundus uteri dengan centimeter dapat membantu menentukan perkiraan berat badan janin dengan rumus Jhonson Tausak : $(\text{tinggi fundus uteri dalam cm} - 12) \times 155 = \text{taksiran berat janin}$.
- b) Pengukuran menggunakan *palpasi* menurut *leopoid*. Cara ini digunakan untuk menentukan tinggi fundus uteri dengan merabanya secara abdominal, kemudian ditentukan perkiraan usia kehamilannya. Beberapa penyebab TFU lebih besar daripada usia kehamilan: kehamilan ganda, *polihidramion*, Makrosomia janin, *Mola hydatidosa*. Bila TFU lebih kecil dari usia kehamilan maka disebabkan oleh: gangguan pertumbuhan janin, kelainan bawaan, dan *oligohidramion*.

3) Trimester III

Selama trimester ke-3, pengawasan pertumbuhan janin, DJJ, dan gerakan terus dilakukan. Diharapkan tinggi fundus uteri bertambah 1 cm tiap minggu sampai sampai usia kehamilan 36 minggu. Pada *primigravida*, kepala janin akan turun ke pintu atas panggul pada minggu ke 38 dan umumnya tinggi fundus uteri akan turun sekitar 2-4 cm. Pemeriksaan USG dilakukan untuk menentukan posisi janin dan TBJ (taksiran berat janin).

Pergerakan janin dilakukan dengan cara:

- a) Berbaring miring dan raba dilakukan untuk merasakan gerakan janin.
- b) Hitunglah: pada umumnya 10 gerakan terjadi dalam jangka waktu 20 menit, 2 jam, bila lebih dari 3 jam dicatat dengan cermat kemudian perhatikan juga DJJ.
- c) Gerakan janin akan bertambah setelah makan, gerakan ibu.
- d) Janin normal akan tidur kurang lebih 20 menit.

f. Standar Kunjungan ANC

1) Kunjungan pertama (K1)

K1 yaitu kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan

terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke 8. Kontak pertama dapat dibagi menjadi K1 murni dan K1 akses.

K1 murni merupakan kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu trimester 1 kehamilan. Sedangkan K1 akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada usia kehamilan berapapun. Ibu hamil seharusnya melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau factor risiko dapat ditemukan dan ditangani sedini mungkin.

2) Kunjungan ke-2 (K2)

Kunjungan K2 (Kunjungan Nifas Kedua) dilakukan pada periode 3 (tiga) hari sampai dengan 7 (tujuh) hari setelah persalinan. Kunjungan ini dapat dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau pemantauan online. Kunjungan ini biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti bidan atau dokter. K2 bertujuan untuk memantau kondisi ibu nifas dan bayi, serta memberikan edukasi tentang perawatan diri dan bayi di rumah.

3) Kunjungan ke-3 (K3)

Kunjungan K3 (Kunjungan Ketiga) pada umumnya dilakukan pada usia kehamilan 19-24 minggu. Kunjungan ini

biasanya dilakukan oleh seorang bidan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Namun, setelah kunjungan pertama, ibu hamil mungkin akan dirujuk oleh bidan untuk pemeriksaan oleh dokter. K3 bertujuan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin, serta mempersiapkan persalinan.

4) Kunjungan ke-4 (K4)

K4 yaitu kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu:

1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu -24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran).

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan (jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan).

5) Kunjungan ke-5 (K5)

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ke-5 atau K5 dilakukan pada usia kehamilan 31-36 minggu. Pemeriksaan ANC K5 dilakukan oleh dokter atau tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit. K5 bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko pada persalinan dan mempersiapkan persalinan. Pemeriksaan yang dilakukan pada ANC K5 mencakup anamnesis, pemeriksaan

fisik, pemeriksaan penunjang (seperti USG), dan pemeriksaan laboratorium. Ibu hamil disarankan untuk mengikuti seluruh jadwal kunjungan ANC, termasuk ANC K5, untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

6) Kunjungan ke-6 (K6)

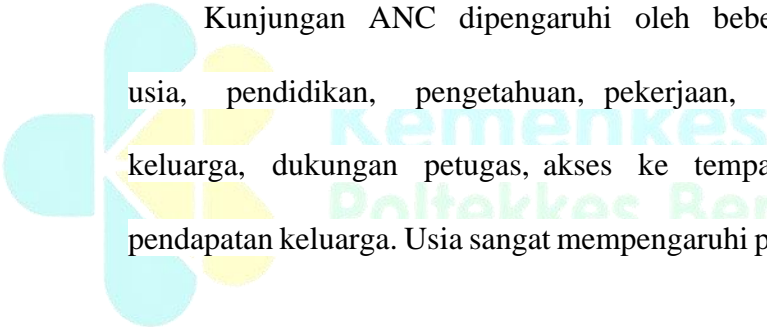
K6 yaitu kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), atau dari kontak pertama, 1 kali pada trimester kedua (>12 minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3).

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya.

Pemeriksaan dokter pada ibu hamil dilakukan saat :
Kunjungan 1 di trimester 1 (satu) dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu Dokter melakukan skrining kemungkinan adanya faktor risiko kehamilan atau penyakit

penyerta pada ibu hamil termasuk didalamnya pemeriksaan *Ultrasonografi* (USG). Apabila saat K1 ibu hamil datang ke bidan, maka bidan tetap melakukan ANC sesuai standar, kemudian merujuk ke dokter. Kunjungan 5 di trimester 3 Dokter melakukan perencanaan persalinan, skrining faktor risiko persalinan termasuk pemeriksaan *Ultrasonografi* (USG) dan rujukan terencana bila diperlukan. (Bradshaw and Carter, 2022)

g. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan ANC



Kunjungan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas, akses ke tempat pekayanan dan pendapatan keluarga. Usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang.

Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya (Rahma Tunny and Asih Dwi Astuti, 2023).

Kunjungan *Antenatal Care* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan

suami, dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan (Studi *et al*, 2022).

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang objek melalui indra dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran atau telinga dan indra penglihatan atau mata (Anastasiani *et al*, 2023).

Pengetahuan merupakan kebenaran yang dibenarkan. Dari definisi ini, ada tiga komponen pengetahuan. Pertama, pengetahuan adalah kepercayaan. Oleh karena itu, mengetahui adalah percaya. Mengetahui bahwa bumi itu bulat berarti meyakini bahwa bumi itu bulat. Kedua, keyakinan itu harus benar. Meyakini suatu hal yang salah atau tidak valid tidak termasuk pengetahuan. Ketiga, keyakinan harus didasarkan pada alasan yang membenarkan keyakinan tersebut (Anastasiani *et al*, 2023).

Pikiran yaitu sumber segala pengetahuan. Pengetahuan memberikan umpan balik pada pemikiran. Hubungan interaksi antara pikiran dan pengetahuan berlangsung terus menerus dan berangsur-angsur meningkat dan kemajuan pengetahuan bersifat kumulatif. Bagian terpenting dari berpikir adalah kecerdasan kritis. Dalam

proses memperoleh suatu pengetahuan yang berasal dari hasil pemikiran yang sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kebenaran informasinya maka seseorang harus menelaah suatu pemikiran tersebut dengan benar agar menghasilkan pengetahuan yang benar. Hasil penalaran suatu pemikiran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dilihat apakah kesimpulan tersebut valid atau tidak secara ilmiah (Sudiantara, 2020).

Hasil penalaran yang tidak akurat ataupun salah tidak dapat dikategorikan sebagai suatu pengetahuan. Dengan demikian, dalam hal ini informasi harus berupa suatu objek indrawi yang berhubungan dengan sesuatu yang lain yang membuatnya (sesuatu yang lain) dapat diketahui. Singkatnya, informasi dapat berupa salah satu dari ini: tanda, sinyal, simbol, indikasi, bukti, gejala, tanda, petunjuk, peringatan, dll. Misalnya, mendung memberitahu kita bahwa akan turun hujan; sakit perut menunjukkan penyakit; posisi bintang penunjuk arah; bendera melambangkan negara; dan seterusnya (Aulia, 2022).

b. Jenis pengetahuan

Jenis pengetahuan dibagi menjadi:

1) Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit yaitu pengetahuan yang masih tertanam dalam pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor

yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip.


2) Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit yaitu pengetahuan yang telah didokumentasikan atau dalam wujud nyata, bias dalam wujud perilaku kesehatan. (Risatri Gusmahansyah *et al*, 2022)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu:

1) Pendidikan



Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

2) Informasi/ media masa

Kebiasaan informasi didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembangnya pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan

yang diperolehnya semakin membaik. Bertambah umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). (Arinta, 2021)

d. Tahapan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang secara rinci dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar.

4) Analisa (*analysis*)

Analisa yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen,

tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Kaka, 2021).

e. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Harmi (2022) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interprestasikan dengan skala:

1. Baik : Hasil persentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil persentase < 56%

f. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC

Tingkat pengetahuan merupakan suatu langkah perantara dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang, yang akhirnya akan membawa perubahan pada tingkah laku. Tingkat pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan sangat penting, karena jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik akan hal tersebut maka ibu akan tau apa saja resiko yang akan terjadi selama kehamilan

dan akan membuat ibu lebih peduli dan termotivasi untuk patuh melakukan kunjungan ANC, berguna untuk mencegah resiko dan komplikasi kehamilan agar ibu dan janin tetap sehat, serta dapat meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi (Kolantung *et al*, 2021).

Temuan ini sejalan dengan temuan Noviatia,S (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin patuh ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan menyebabkan kurangnya mendapatkan informasi mengenai kesehatan ibu dan janin, serta resiko yang akan terjadi apabila tidak rutin melakukan kunjungan ANC (Kolantung *et al*, 2021).

Pengalaman seorang ibu hamil tentang keberhasilan atau ketidakberhasilannya tentang pengobatan terhadap suatu penyakit berpengaruh dan dapat meningkatkan pengetahuan karena informasi yang mereka dapatkan dari tenaga medis. Setiap kehamilan memiliki potensi dan membawa resiko bagi ibu dan janin sampai menimbulkan kematian ibu dan bayi, maka dari itu sangat penting ibu hamil patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC minimal 4x untuk mendeteksi dini dan komplikasi kehamilan dapat dicegah, agar ibu dapat mengetahui kesehatan ibu dan janin. Karena dengan ibu patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, itu merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kolantung *et al*, 2021).

4. Pendidikan

a. Pengertian

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Ujud *et al*, 2023).

Pendidikan merupakan sebuah proses *humanime* yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ujud *et al*, 2023).

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Harmi, 2022).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional (Rahman *et al*, 2022).

b. Indikator Pendidikan

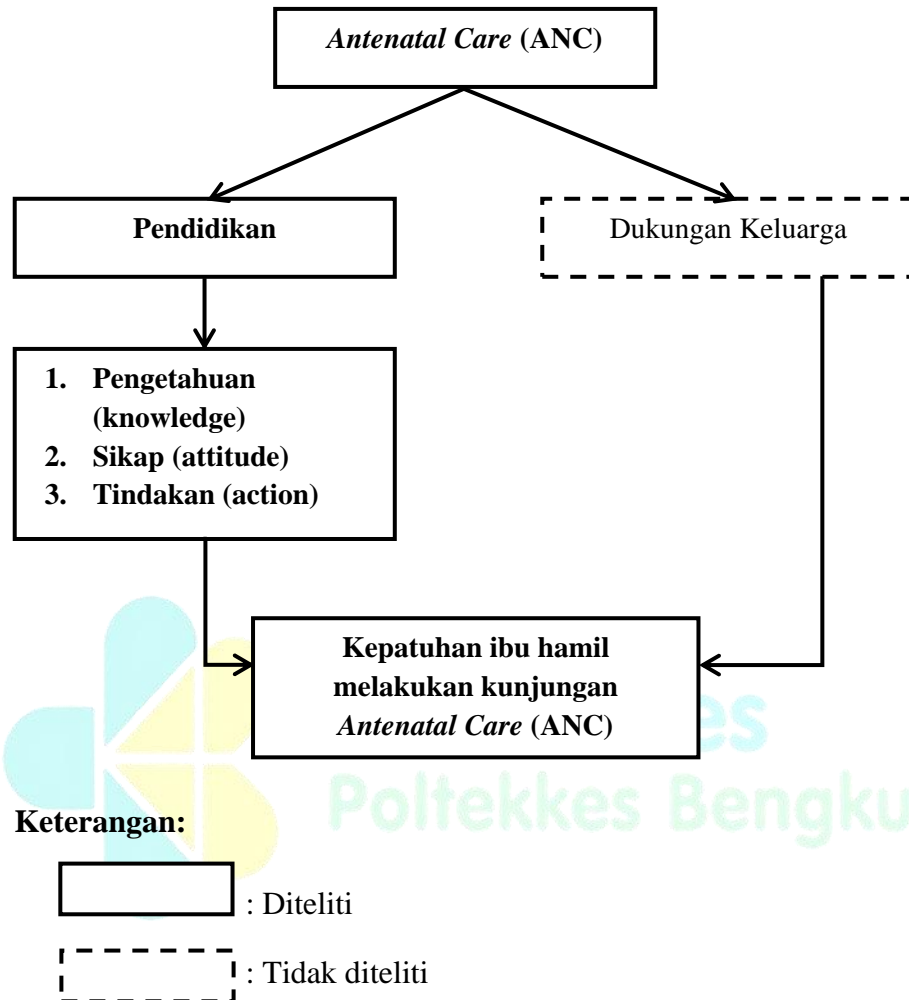
Menurut Hidayat & Abdillah (2019) jenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang diterapkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin diraih, dan keterampilan yang akan dikembangkan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- 1) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Sekolah dasar dicapai dalam 6 tahun, dari kelas 1 sampai kelas 6.
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) yaitu jenjang pendidikan dasar dalam pendidikan formal di Indonesia setelah menyelesaikan sekolah dasar (atau sekolah sederajat). Sekolah menengah pertama dicapai dalam waktu 3 tahun.
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah pendidikan formal tingkat lanjut di Indonesia setelah tamat sekolah menengah pertama (atau sederajat). Sekolah menengah diselesaikan dalam waktu 3 tahun. Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkat sekolah menengah atas sebagai kelanjutan dari SMP, STM atau bentuk lain yang sejenis atau kelanjutan dari kriteria pembelajaran yang diakui/setara dengan SMP atau MTS. Sekolah kejuruan ini

disebut juga STM (Sekolah Menengah Teknik). Ada banyak program keterampilan di sekolah kejuruan.

- 4) Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang mengadakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

B. Kerangka Teori

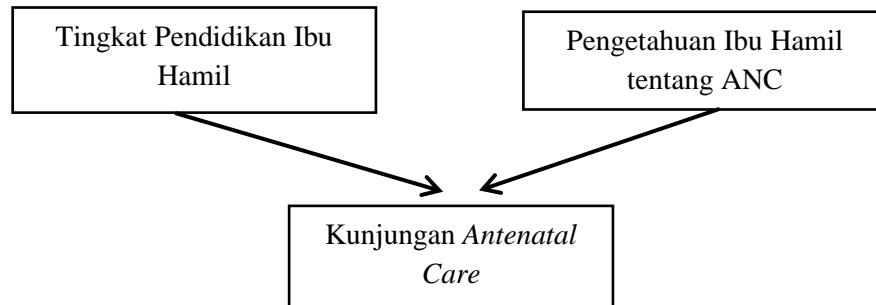


Bagan 2.1 Kerangka Teori

(Sumber: Notoatmodjo, 2012)

C. Desain Penelitian

Bagan 2.2 Desain Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Ha : Adanya hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan kunjungan kehamilan.

Ho : Tidak adanya hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan kunjungan kehamilan.

